

Dua Perempuan di Bekasi Ditodong Pakai Celurit, Lalu Ponsel Dirampas

BEKASI (IM) - Dua perempuan menjadi korban perampokan. Mereka ditodong pakai celurit, dan HP mereka dirampas. Kejadian ini di Ujung Harapan Bahagia, Babelan, Kabupaten Bekasi, Minggu (24/7) dini hari.

Aksi kejahatan ini terekam CCTV. Video yang memperlihatkan aksi perampokan itu beredar di sosial media Instagram. Dalam video yang diunggah oleh akun informatif @bekasiinfo_id, terlihat dua korban yang sedang duduk di sebuah warung makan.

Terlihat seorang petugas kasir warung makanan tersebut sedang berjaga di meja pegawai warung tersebut. Tak lama kemudian, datang dua orang pria yang tiba-tiba berhenti di depan warung tersebut, salah seorang di antaranya turun dari sepeda motor dan langsung menodongkan celurit berukuran cukup besar kepada kedua wanita tersebut.

"Dua orang yang mengendarai motor terekam CCTV merampas HP milik seorang remaja putri ketika sedang asyik mengobrol," tulis akun tersebut dalam keterangan unggahannya.

Kepala Unit Reserse Kriminal Polsek Babelan Iptu

Witrio menjelaskan, kejadian perampasan ponsel dengan ancaman senjata tajam terjadi pada 02.00 WIB saat warung masih buka.

"Jadi, informasi awal, itu warung memang masih buka sampai jam 2 malam, mungkin malam minggu dan memang ada dua orang perempuan juga," ujar Witri-onaldi, saat dikonfirmasi wartawan melalui sambungan teleponnya, Minggu (24/7).

"Saat ini kami juga lagi cek tempat kejadian sama tim. Untuk saat ini korban belum bisa dihubungi, jadi kami masih coba hubungi korban," katanya.

Meski korban belum melapor ke polisi, namun polisi sudah meminta keterangan dari saksi yang saat itu berjaga di warung. Selain meminta keterangan dari si penjaga warung, polisi pun juga turut mengamankan barang bukti CCTV yang ada di lokasi kejadian.

"Yang hilang handphone Oppo A74. CCTV kami sudah ambil dari sana (warung)," ujar Witrio singkat.

Witrio juga memastikan tidak ada korban luka dalam peristiwa ini. • lus

12 | PoliceLine

IM FRANS



SATBRIMOB POLDA BANTEN GELAR PATROLI JAGA KAMBTIBMAS

Tim Batalyon C Pelopor Satuan Brimob Polda Banten melakukan patroli pada Minggu (24/7) dinihari. Patroli Tim Batalyon C Pelopor Satbrimob Polda Banten ini khusus bergerak dan berpatroli pada malam hingga dinihari untuk menjaga situasi Kamtibmas tetap kondusif dalam menekan angka kriminalitas serta memutus mata rantai penyebaran Covid-19 melalui Patroli dialogis yang ada di Daerah Banten.

Polri Pastikan Belum Ada Tersangka Kasus Pembunuhan Brigadir J

Meski laporan pembunuhan berencana terhadap Brigadir J telah ditingkatkan ke penyidikan, namun hingga berita ini diturunkan pada Minggu (24/7), polisi belum menetapkan ada tersangkanya.

JAKARTA (IM) - Direktur Tindak Pidana Umum Bareskrim Polri Brigjen Andi Rian memastikan, penyidik Polri belum menetapkan tersangka terkait Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J yang tewas di rumah Kadiv Propam nonaktif Irjen Ferdy Sambo, pada Jumat (7/7).

"Sampai saat ini penyidik belum menetapkan siapa pun sebagai tersangka," kata Andi kepada wartawan, Minggu (24/7).

Sebelumnya, pengacara keluarga Brigadir J, Kamaruddin Simanjuntak, menyebut bahwa Polri sudah menetapkan seorang tersangka

terkait pembunuhan Brigadir J. Pernyataan tersebut disampaikan Komaruddin saat mendampingi keluarga Brigadir J memberikan keterangan di Markas Polda Jambi, Sabtu (23/7).

"Sudah ada tersangka. Yang pertama yang sudah mengaku dulu sebagai pelaku. Nanti dikembangkannya kepada yang lainnya," klaim Kamaruddin.

Seperti diberitakan sebelumnya, Komaruddin melaporkan dugaan pembunuhan berencana dengan penganiayaan berat. Laporan sudah diterima Bareskrim Polri, Senin (18/7). Laporan lain yang akan disampaikan adalah pencurian

dan penggelapan ponsel milik Brigadir J, penyadapan secara ilegal.

Kamaruddin mengatakan, informasi terkait kematian Brigadir J yang disampaikan pihak Polri banyak kejanggalaan. Sebab di tubuh Brigadir J terlihat seperti luka-luka seperti orang Disiksa.

Lukanya seperti hantaman benda tumpul dan sayatan benda tajam di bagian mata, hidung, dan bibir. Luka lain di belakang telinga, bagian perut yang membiru. Kemudian jari tangan mengalami patah. Pada kaki sebelah kanan juga ada bekas luka.

"Kami menduga adanya tindak pidana penyiksaan yang membuat seseorang kehilangan nyawa," tutup Kamaruddin.

Hasil Rekonstruksi Kepala Divisi Humas Polri, Irjen Dedi Prasetyo mengatakan, pihaknya tengah mendalami hasil prarekonstruksi kasus dugaan pembunuhan yang menewaskan Brigadir J, di rumah Kadiv Propam nonaktif, Irjen Ferdy Sambo beberapa waktu lalu.

"Semua hasil temuan dari penyidik, Inafis, Labfor dan Dokpol sedang didalami guna proses pembuktian secara ilmiah (SCI)," katanya saat dikonfirmasi wartawan, Minggu (24/7).

Ia menambahkan, hasil prarekonstruksi nantinya disampaikan tim gabungan tersebut jika sudah selesai.

"Hasil kerja tim nanti akan disampaikan apabila sudah selesai," tuturnya. Seperti diberitakan sebelumnya bahwa pihak kepolisian telah menggelar prarekonstruksi baku tembok antara Brigadir J dengan Bharada E di rumah dinas Kadiv Propam nonaktif Irjen Ferdy Sambo di Komplek Polri, Duren Tiga, Jakarta Selatan. Setelah 7 jam lebih, prarekonstruksi akhirnya selesai.

Tim gabungan dari Mabes Polri, Polda Metro Jaya, dan Polres Metro Jakarta Selatan memasuki rumah dinas Ferdy Sambo yang juga dihadiri petinggi Polri. • lus

Orangtua yang Siksa dan Terlantarkan Anaknya di Bekasi Ditetapkan Tersangka

BEKASI (IM) - Kedua orang tua R, bocah 15 tahun yang menjadi korban penyiksaan dan ditelantarkan di Jatikramat, Jatiasih, Kota Bekasi, ditangkap.

Pasangan suami istri itu, P (40) A (39) ditangkap jajaran Polres Metro Bekasi Kota pada Sabtu (23/7).

Kapolres Metro Bekasi Kota Komisaris Besar Hengki menjelaskan, P dan istrinya, menyiksa dan melantarkan anak kandungnya, R. Akibat penyidisan itu, R mengalami sejumlah luka lebam pada beberapa bagian tubuhnya.

Terungkapnya penyiksaan yang dialami bocah R bermula dari rekaman video yang beredar di berbagai media sosial beberapa waktu lalu. Dalam video yang beredar, R yang kala itu mengenakan baju merah terlihat sedang duduk bersimpul di tanah dengan kaki terilit rantai.

Anak laki-laki bertubuh kurus itu juga terlihat memberi isyarat bahwa dirinya lapar dan meminta makan. Kejadian yang terjadi pada Selasa (19/7) itu pun menyita perhatian publik. Polisi pun bergerak dan mengamankan R dari orangtuanya.

"Terhadap permasalahan ini, kami sudah melakukan proses penyelidikan dan terhadap kedua orangtuanya, kami juga turut melakukan penyelidikan," kata Hengki, di Mapolres Bekasi Kota, Sabtu (23/7).

Ayah dan ibu R menjalani sejumlah pemeriksaan di Mapolres Bekasi Kota, sementara R, menjalani perawatan intensif di RSUD Kota Bekasi.

Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Bekasi Kota Komisaris Polisi Ivan Adhithira

mengatakan, luka lebam tersebut ada di pergelangan tangan dan juga kaki.

"Terhadap orang tuanya (R) telah dilakukan pelanggaran hukum tindak pidana yaitu kami telah mengamankan P dan A yang beralamat di Gang Bersama, Kompleks Cikunir, Jatiasih," ujar Hengki.

Selain itu, polisi mengamankan barang bukti berupa tali berwarna hitam dan rantai beserta gemboknya.

Tersangka P dan A dijerat pasal 77 B juncto Pasal 76 B atau Pasal 80 juncto Pasal 76 C Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

"Ancaman maksimal lima tahun penjara," ujar Hengki singkat.

Diwawancarai secara terpisah, tersangka P yang juga merupakan ayah kandung R mengakui memukul R karena merasa malu dengan anaknya. Ia mengatakan bahwa anaknya itu kerap ke luar dari rumah dan meminta makan kepada tetangga sekitar.

"Saya merasa malu. Takutnya malah tetangga saya kaya pikir kalau saya enggak pernah kasih dia makan, padahal saya sering kasih makan tiga kali sehari," ujar P.

"Anak saya ini juga enggak terkontrol. Dia juga pernah mau mencelakakan neneknya. Saya khawatir kejadian seperti itu terulang, saya enggak mau," kata P.

Kendati demikian, P pun mengaku menyesal dan meminta maaf atas perbuatan yang sudah ia lakukan kepada anaknya sendiri. • lus



FOTO: ANT

ANTISIPASI PENYEBARAN COVID-19

Petugas pemadam kebakaran kota Bekasi melakukan penyemprotan disinfektan setelah hari bebas kendaraan di jalan Ahmad Yani, Bekasi, Jawa Barat, Minggu (24/7). Penyemprotan dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran virus COVID-19 yang kembali meningkat setelah diadakan kegiatan masyarakat.

Dua Bandar Narkoba Ditangkap di NTB, Salah satunya Ibu Rumah Tangga

BIMA (IM) - Tim Bravo Tambora Satuan Resnarkoba Polres Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB), menangkap dua bandar narkobabernisial IK dan FI, Sabtu (23/7) malam sekitar pukul 20.30 Wita.

IK merupakan seorang pria berumur 29 tahun, warga lingkungan Kandai Dua Barat, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu. Sementara FI adalah ibu rumah tangga (IRI) berusia 24 tahun, warga Dusun Tente, Desa Dore Bara, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu.

Kedua bandar narkoba tersebut ditangkap polisi di depan salah satu butik lingkungan Karijawa, Kelurahan Karijawa, Kecamatan Dompu, Dompu.

Dari tangan keduanya, petugas menyita barang bukti dua paket sabu seberat 50,8 gram.

"Selain BB sabu, Tim Bravo Tambora mengamankan uang hasil penjualan sebesar Rp3,5 juta dan 2 unit handphone Android

sebagai alat komunikasi dalam bisnis haram tersebut," ucap Kasat Narkoba Polres Dompu, Iptu Abdul Malik, saat dikonfirmasi oleh sejumlah awak media pada Minggu (24/7).

Ia menjelaskan, keberhasilan Tim Bravo Tambora dalam menangkap IK dan FI berkat informasi dari masyarakat. Usai mendapat informasi tersebut, Tim Bravo Tambora yang dipimpin langsung oleh dirinya, bergerak menuju lokasi target untuk melakukan tindakan penangkapan serta pengeledahan.

"Ini bentuk kepedulian kami dalam menangkap peredaran narkoba di wilayah hukum Polres Kabupaten Dompu. Perlu kita ketahui, sabu ini sudah banyak mempengaruhi dan merusak para generasi," tuturnya.

Usai ditangkap, kedua bandar beserta semua barang bukti tersebut telah diamankan di Satuan Narkoba Polres Dompu untuk diproses lebih lanjut. • lus

Napi Anak Tewas di LPKA Lampung, Diduga Dianiaya dan 4 Orang Jadi Tersangka

JAKARTA (IM) - Salah seorang anak yyang masih di bawah umur bernisial RF (17), menjadi korban penganiayaan hingga tewas. Penganiayaan itu terjadi saat korban menjalani proses hukuman di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandar Lampung.

Kasus ini kini ditangani Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Lampung. Empat orang telah ditetapkan sebagai tersangka, yaitu IA (17), NP (16), RB (17), dan DS (17).

"Mereka mempunyai peran masing-masih dalam kasus penganiayaan tersebut sehingga RF, meninggal dunia," ujar Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Lampung, Kombes Zahwani Pandora Arsyad, dalam keterangannya, Minggu (24/7).

Senada dengan hal itu, Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Lampung, Kombes Reynold Hutagalung mengatakan, tersangka melakukan penganiayaan pada waktu yang berbeda, yaitu 28 Juni dan 9 Juli 2022 di Kamar E.9 Wisma

Edelweiss LPKA Kelas II Bandar Lampung.

"Kami sudah melakukan pemeriksaan 21 orang saksi, pra rekonstruksi di Kamar E.9 Wisma Edelweiss LPKA II Bandar Lampung dan melakukan ekshumasi dan otopsi jenazah," ucapnya.

Polisi pun telah menyita beberapa barang bukti, seperti buku sistem perpindahan penaling mutasi kamar tahanan, buku catatan penaling korban, buku register catatan pengobatan klinik, pakaian korban, surat kematian dan VER (Visum et Repertum) dari Rumah Sakit Ahmad Yani Metro.

Para tersangka dijerat Pasal 80 ayat (3) juncto Pasal 76 c atau Pasal 80 ayat (2) jo Pasal 76 c atau Pasal 80 ayat (1) jo Pasal 76 c UU Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan UU nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak jo Pasal 55 KUHP dengan ancaman hukuman maksimal 15 tahun penjara. • lus

Brigjen Anggoro Sukartono Jadi Plh Karopaminal

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menetapkan pelaksanaan harian (plh) Karopaminal Divisi Propam Polri setelah Brigjen Hendra Kurniawan dinonaktifkan terkait kasus penembakan Brigadir J.

Plh Karopaminal akan dijabat Brigjen Anggoro Sukartono yang saat ini menjabat sebagai Karowabprof Divisi Propam Polri.

"Penunjukan Karowabprof Divpropam Polri sebagai Pelaksana Harian (Plh) Karopaminal Divpropam Polri," kata Kepala Divisi Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo dalam keterangannya, Minggu (24/7).

Penunjukan itu sendiri berdasarkan Surat Perintah Kapolri Nomor: Sprin/2149/VII/KEP./2022 tanggal 22

Juli 2022.

Untuk diketahui, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo telah menonaktifkan dua perwira tinggi dan satu perwira menengah terkait munculnya kasus penembakan Brigadir J.

Pertama, Irjen Ferdy Sambo yang dinonaktifkan sebagai Kadiv Propam. Kedua, Brigjen Hendra Kurniawan dinonaktifkan sebagai Karopaminal. Dan ketiga, Kombes Budhi Herdi Susianto dinonaktifkan selaku Kapolres Metro Jakarta Selatan.

Penonaktifan petinggi polisi tersebut untuk menjaga independensi, transparansi dan akuntabel tim khusus yang bekerja mengungkap kasus penembakan di rumah Irjen Ferdy Sambo.

"Yang pertama timsus

terus bekerja. Dalam rangka menjaga objektivitas, transparansi, independensi, tim harus betul-betul menjaga marwah itu sesuai dengan komitmen Bapak Kapolri," ujar Dedi Prasetyo dalam jumpa pers di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (21/7) lalu.

Dedi mengatakan Kapolri menekankan Timsus ini harus bekerja secara profesional dengan pembuktian secara ilmiah.

Dedi mengatakan autopsi ulang akan dilakukan. Selain itu, Timsus sudah menemukan rekaman CCTV.

"Kita sudah menemukan CCTV dan bisa mengungkap jelas tentang konstruksi jelas kasus ini. CCTV ini sedang didalami timsus. Dan nanti akan dibuka apabila serangkaian proses telah dilakukan," ujarnya. • lus



FOTO: ANT

PAWAI OBOR ASEAN PARA GAMES

Athlet cabor para atletik National Paralympic Committee (NPC) Indonesia Jaenal Aripin (tengah) membawa api obor disaksikan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiagung Uno (kiri), Wali Kota Solo yang juga Ketua INASPOC 2022 Gibran Rakabuming Raka (ketiga kanan) dan Ketua umum National Paralympic Committee (NPC) Indonesia Senny Marbun (kanan) saat torch relay atau pawai obor ASEAN Para Games 2022 di Stadion Sriwedari, Solo, Jawa Tengah, Minggu (24/7). Indonesia menjadi tuan rumah ajang ASEAN Para Games XI 2022 yang akan mempertandingkan 14 cabang olahraga dan diikuti 11 negara-negara Asia Tenggara pada 30 Juli-6 Agustus 2022 mendatang.